

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang dapat memproses dan mengintegrasikan semua alur proses pelayanan di rumah sakit ke dalam bentuk jaringan yang mengkoordinasi antar divisi, baik pelaporan dan prosedur administrasi untuk dapat memperoleh informasi yang tepat dan akurat, serta merupakan bagian dari suatu Sistem Informasi Kesehatan (Aprilianingsih, Listina and Kayrus, 2022). Rumah sakit di Indonesia wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit sebagaimana ketentuan dalam pasal 52 ayat (1) Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit. Oleh sebab itu, Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan terkait pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang tertuang sesuai dengan pasal 3 ayat (1) pada Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 82 Tahun 2013 tentang kewajiban setiap rumah sakit untuk menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelayanan rumah sakit secara keseluruhan dan bahkan merupakan salah satu sendi utama untuk kegiatan sehari-hari. Agar penyelenggaraan pelayanan kesehatan dapat mencapai tujuan yang diinginkan banyak syarat yang harus dipenuhi, syarat yang dimaksud paling tidak mencakup 8 (delapan) hal pokok yaitu tersedia (*available*), wajar (*appropriate*), berkesinambungan (*continue*), dapat diterima (*acceptable*), dapat dicapai (*accessible*), dapat dijangkau (*affordable*), efisien (*efficient*) serta bermutu (*quality*) (Zulfikar, Nyorong and Nuraini, 2023).

Seperti yang kita ketahui di zaman sekarang ini, dengan adanya teknologi yang tersedia dapat memudahkan petugas dalam melakukan tugasnya, sehingga terhindar dari kesalahan-kesalahan yang tentunya tidak akan dapat dihindari pada saat melakukan pekerjaan yang akan berdampak sangat besar pada rumah sakit. Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) diharapkan dapat membantu meringankan beban administratif, yang semula dilakukan secara manual yang cukup memakan waktu untuk proses penyelesaian tugas dari berbagai laporan. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) mendukung penyediaan informasi, terutama tentang pasien secara benar, relevan, terbaru, mudah diakses oleh orang yang tepat pada tempat/lokasi yang berbeda dan dalam format yang dapat digunakan. Transaksi data pelayanan dikumpulkan, disimpan, diproses, dan didokumentasikan untuk menghasilkan informasi tentang kualitas perawatan pasien, kinerja rumah sakit serta seluruh biaya. Ini mengisyaratkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) harus mampu mengkomunikasikan data berkualitas tinggi antara berbagai unit di rumah sakit (Pharmaheru, Ifmaily and Semiarty, 2023). Instalasi yang membutuhkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) antara lain rawat jalan (poli), gawat darurat, radiologi, farmasi, fisioterapi, laboratorium, dan rekam medis (Darwis *et al.*, 2023).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang tidak dioperasionalkan dengan baik dapat mempengaruhi kualitas pelayanan di rumah sakit, termasuk kesalahan manusia dan manajemen dalam pencatatan data kesehatan, serta waktu tunggu pelayanan yang lama sehingga menyebabkan terjadinya penumpukan pasien (Rahmaddian and Faaghna, 2023). Meningkatnya jumlah kunjungan pasien menyebabkan semakin bertambahnya tuntutan dan kebutuhan pelayanan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya. Maka dari itu, untuk menunjang pelayanan yang lebih baik serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas, rumah sakit harus sudah mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah

Sakit (SIMRS). Tetapi, sejak mulai diimplementasikan hingga saat ini, penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memiliki banyak kendala, seperti Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) belum berjalan dengan baik, terjadi gangguan pada sistem aplikasi dan jaringan serta ketersediaan fasilitas komputer yang kurang memadai. Kemudian, setiap penerimaan pegawai baru tidak dilakukan pelatihan khusus melainkan hanya diajarkan oleh teman sejawat sehingga terkadang masih ada pegawai yang kurang mengerti secara detail penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan jaringan yang masih sering tidak stabil membuat pekerjaan kurang efisien. Selain itu, belum pernah dilakukan evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) secara rutin dan terjadwal dan masih banyaknya keluarga pasien yang mengeluh dalam pengambilan nomor antrian secara online karena harus berebut sedangkan kuota pendaftaran dibatasi oleh sistem (Aprilianingsih, Listina and Kayrus, 2022). Kendala-kendala tersebut akan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan untuk pasien di rumah sakit (Ariantoro, 2021).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) telah banyak dikembangkan untuk berbagai fungsi klinis seperti *Electronic Health Record (EHR)*, *Computerized Physician Order Entry (CPOE)* dan *Clinical Decision Support Systems (CDSS)* guna mendukung kualitas pelayanan medis dan meningkatkan keamanan pasien. Survei 2008 menunjukkan hanya kurang lebih 10% rumah sakit umum di AS sudah menggunakan sistem *Electronic Health Record (EHR)* baik yang komprehensif maupun dasar. Angka adopsi ini kurang lebih sama di negara-negara Eropa. Survei tahun 2007 hanya sekitar 11,9% rumah sakit umum di Austria dan 7,0% di rumah sakit Jerman menggunakan *Electronic Health Record (EHR)* yang komprehensif. Pada tahun yang sama, baru sekitar 10,1% rumah sakit di Jepang telah mengadopsi *Electronic Health Record (EHR)*. Di Korea, hanya 9% yang menggunakan *Electronic Health Record (EHR)* secara komprehensif (Andi Dermawan Putra, Muhammad Siri Dangnga and

Makhrajani Majid, 2020).

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI pada tahun 2022, hanya 88% rumah sakit di Indonesia yang telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Meskipun jumlah rumah sakit yang menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) tersebut terkesan cukup banyak, faktanya implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) saat ini masih belum optimal dan menyeluruh. Angka tersebut menunjukkan bahwa hingga saat ini, 22% rumah sakit lainnya belum mengadopsi teknologi ini.

Berdasarkan informasi dari *Head of Tribe of Secondary Care, Digital Transformation Office kemenkes (DTO)*, Agus Mutamakin di dalam surveinya di tahun 2022 terhadap 2595 rumah sakit di Indonesia, baru 88% atau 2291 rumah sakit yang telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan sisanya 22% atau sebanyak 304 rumah sakit belum menerapkan SIMRS. Namun, dari 88% tersebut masih terdapat kurang lebih 50 aplikasi atau sistem informasi yang digunakan ternyata tidak dapat dioperasikan dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) di Indonesia belum merata dan sepenuhnya fungsional.

Tingginya tingkat rumah sakit yang belum menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sama sekali bukanlah satu-satunya permasalahan yang dihadapi sektor kesehatan Indonesia. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada rumah sakit yang sudah memilikinya juga rata-rata masih belum optimal. Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013, arsitektur aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) setidaknya harus terdiri dari kegiatan pelayanan utama (*front office*), kegiatan administratif (*back office*), serta komunikasi dan kolaborasi. Namun faktanya, penerapan Sistem Informasi Manajemen

Rumah Sakit (SIMRS) pada mayoritas rumah sakit masih belum sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan. Tercatat, ada 629 (24%) rumah sakit yang hanya menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) untuk *front office*, dan 1.662 (64%) hanya menerapkannya di *back office* (Anwar and Musyawir, 2020).

Peran Pemerintah dalam mengoptimalkan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Indonesia. Pemerintah telah menetapkan regulasi, seperti Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 tahun 2013 yang mewajibkan rumah sakit menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Beberapa peran Pemerintah untuk mengoptimalkan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) antara lain, Pemerintah telah mengeluarkan berbagai regulasi yang mendorong penggunaan SIMRS terintegrasi di seluruh rumah sakit. Pemerintah memberikan dukungan dalam peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) di rumah sakit untuk membangun kemampuan dalam menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), serta Pemerintah memberikan bantuan pembiayaan dan dukungan teknis kepada rumah sakit dalam implementasi, pelatihan, dan pemeliharaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Selain itu, peran rumah sakit untuk mengoptimalkan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) juga sangat penting, antara lain rumah sakit harus memiliki tujuan dan strategi yang jelas dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Selain itu, rumah sakit harus memahami fungsi dan fitur-fitur Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang relevan dengan tujuan agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya serta membantu rumah sakit untuk mencapai tujuannya. Kemudian, rumah sakit harus selalu melakukan monitoring dan evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) secara berkala. Rumah sakit harus selalu mengembangkan sistem dan teknologi untuk mendukung penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) serta

menyediakan pelatihan dan dukungan kerja untuk pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (Aprilianingsih, Listina and Kayrus, 2022).

Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), penerapannya harus diikuti dengan evaluasi sistem itu sendiri untuk mengetahui aspek positif yang mendorong penggunaan sistem dan mengidentifikasi faktor yang menimbulkan hambatan (Nurdiyansyah, Agushybana and Pawelas Arso, 2022). Evaluasi merupakan hal penting untuk dilakukan karena dapat menghasilkan temuan negatif dari pemakaian sebuah sistem (Oktaviana *et al.*, 2022). Evaluasi mencakup berbagai aspek dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di rumah sakit. Metode HOT-Fit merupakan salah satu kerangka teori yang digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi di bidang pelayanan kesehatan. Metode HOT-Fit juga ditujukan pada komponen inti dalam sistem informasi yaitu Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), Teknologi (*Technology*) dan Manfaat (*Net Benefit*). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di rumah sakit wajib dilakukan karena evaluasi akan menilai, mengukur, memperbaiki atau menyempurnakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) untuk menemukan potensi permasalahan yang sedang dihadapi oleh pengguna dan organisasi. Hasil evaluasi dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) serta mengembangkan potensi yang masih ada, sehingga dapat bermanfaat bagi rumah sakit dalam meningkatkan kinerja pelayanan rawat jalan rumah sakit menjadi lebih baik, dapat menunjang tujuan, visi dan misi organisasi (Nurhayati *et al.*, 2022).

RS PKU Muhammadiyah Kartasura merupakan Rumah Sakit Umum yang terletak di Jl. Slamet Riyadi No. 06, Kelurahan Kartasura, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah. RS PKU Muhammadiyah Kartasura merupakan rumah sakit tipe D yang juga menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam menjalankan

operasionalnya saat memberikan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang diberikan untuk masyarakat tentunya harus dilakukan dengan sebaik mungkin dan sejalan dengan kinerja yang dimiliki oleh petugas kesehatan, dalam hal ini Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) besar pengaruhnya terhadap kinerja yang dimiliki oleh petugas karena dapat mengurangi risiko dan masalah yang akan muncul dalam memberikan pelayanan.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2024 di RS PKU Muhammadiyah Kartasura, sudah mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sejak Tahun 2019. Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti mendapat informasi dari pihak RS PKU Muhammadiyah Kartasura bahwa sebelumnya sudah pernah dilakukan evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), tetapi tidak dilakukan pencatatan. Kemudian dilihat dari teknologi jaringan internet dalam mengakses SIMRS masih cukup lamban mengakibatkan pelayanan rumah sakit menjadi lebih lama. Terkait dengan pengguna yaitu masih sering terjadi *human error* terutama terjadi kesalahan inputan dari pengguna ke dalam sistem. Selain itu, mayoritas pegawai yang sudah berusia >45 tahun masih gptek dan kurang paham terkait penggunaan sistem itu sendiri sehingga harus melakukan uji coba berkali-kali.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti evaluasi penggunaan aplikasi SIMRS dengan metode HOT-Fit. Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yaitu Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), Teknologi (*Technology*) dan Manfaat (*Net Benefit*) sebagai penentu keberhasilan dalam penerapan suatu sistem informasi manajemen (Aprilianingsih, Listina and Kayrus, 2022).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan metode HOT-Fit pada unit rawat jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura?”

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian sangat diperlukan, karena menjadi pedoman tentang arah penelitian yang dilaksanakan. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini yaitu diantaranya :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan metode HOT-Fit pada unit rawat jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengevaluasi SIMRS berdasarkan komponen Manusia (*Human*).
- b. Untuk mengevaluasi SIMRS berdasarkan komponen Organisasi (*Organization*).
- c. Untuk mengevaluasi SIMRS berdasarkan komponen Teknologi (*Technology*).
- d. Untuk mengevaluasi SIMRS berdasarkan komponen Manfaat (*Net Benefit*).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah

Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai awal mula mendapat informasi, menambah wawasan dan bahan evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan metode HOT-Fit pada unit rawat jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura serta dapat diterapkan sebagai pengetahuan dalam implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura.

3. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengalaman dan tambahan ilmu pengetahuan melalui penelitian mengenai evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan metode HOT-Fit pada unit rawat jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat karena dengan penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura, maka pelayanan kesehatan yang didapatkan menjadi lebih optimal.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmiah tentang implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit dan dapat dijadikan sebagai studi perbandingan pada peneliti lainnya yang mempunyai minat topik sama tentang evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan metode HOT-Fit pada unit rawat jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) diantaranya adalah :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	(Wirajaya and Nugraha, 2022)	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOT-Fit di Rumah Sakit Daerah Mangusada	Persamaan dalam penelitian ini adalah mengevaluasi SIMRS dengan metode Hot-Fit dan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif	Penelitian sebelumnya melakukan evaluasi SIMRS terhadap seluruh pengguna SIMRS di RS. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti hanya melakukan evaluasi terhadap pengguna SIMRS pada unit rawat jalan RS.
2	(Pharmaheru, Ifmaily and Semiarthy, 2023)	Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Unit Rawat Jalan di	Persamaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan SIMRS pada bagian rawat jalan dengan metode	Penelitian sebelumnya dilakukan di RS Universitas Andalas dan menggunakan metode penelitian analitik kualitatif.

		Rumah Sakit Hot-Fit Universitas Andalas		Sedangkan, penelitian yang akan diteliti dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Kartasura dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.
3	(Oktaviana <i>et al.</i> , 2022)	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) RSUD Gambiran Kediri menggunakan <i>Framework Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-FIT)</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah evaluasi SIMRS Metode Hot-Fit	Penelitian sebelumnya pada teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>convenience sampling</i> . Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan <i>non probability sampling</i> yaitu dengan cara <i>total sampling</i> .
4	(Aprilianingsih, Listina and Kayrus, 2022)	Evaluasi Sistem Informasi	Persamaan dalam penelitian ini adalah evaluasi	Penelitian sebelumnya SIMRS sudah

Manajemen SIMRS pada pernah dievaluasi
Rumah Sakit bagian rawat jalan sebelumnya tetapi
(SIMRS) pada dengan metode tidak berkala
Bagian Hot-Fit. sedangkan
Pendaftaran penelitian yang
Rawat Jalan akan diteliti adalah
dengan SIMRS sudah
Metode Hot- pernah dievaluasi
Fit di RS tetapi tidak
Swasta di dilakukan
Metro Tahun pencatatan.
2022
